

**TAHAP PERKEMBANGAN IMAN SINTETIS-KONVENSIONAL
PERSPEKTIF JAMES W. FOWLER DAN RELEVANSINYA BAGI
PEMBINAAN CALON IMAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



**OLEH
THIMOTIUS RAJOBELE SEGU WAKE
611 12 015
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2016**

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat

Kupang, 21 Mei 2016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr.L.Th.

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr .L. Ph.
2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr. S. Ag. L. Th. Bib.
3. Rm. Yosep Nahak, Pr. MA.

[Handwritten signatures of the examiners]

Disetujui Dan Diterima

Pada Hari: Sabtu 21 Mei 2016

**TAHAP PERKEMBANGAN IMAN SINTETIS-KONVENSIONAL
PERSPEKTIF JAMES W. FOWLER DAN RELEVANSINYA BAGI
PEMBINAAN CALON IMAM**

OLEH

THIMOTIUS RAJOBELE SEGU WAKE

No. Regis. 611 12 015

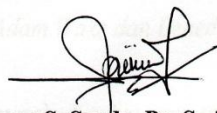
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I



Rm. Yosep Nahak, Pr. MA.

Pembimbing II



Rm. Siprianus S. Senda, Pr. S. Ag. L.Th. Bib.

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

MOTTO

MISERICORDES SICUT PATER

(BERBELAS KASIH SEPERTI BAPA)

Di tahun Kerahiman ini, saya persembahkan skripsi

Saya bagi kedua orang tua tercinta

Adam Wake dan Benedikta Antonia Mu

Yang sudah memberikan cinta mereka berdua yang total kepada saya.

KATA PENGANTAR

Tuhan akan selalu membantu setiap orang yang memerlukan bantuanNya. Tuhan tidak pernah menutup mataNya bagi orang yang percaya dan beriman kepadaNya. Dalam keberimanan kita semua diajak untuk selalu percaya akan segala Karya dan MisteriNya.

Manusia sering disebut sebagai makhluk religius (*Homo religiosus*). Karena manusia hidup dalam lingkaran keberimanan yang selalu bersumber pada yang satu dan yang sama yaitu pada Pribadi yang transenden dan tak kelihatan, yang menjadi tujuan hidup manusia. Manusia akan selalu berusaha dengan segala cara untuk mencapai suatu keselamatan yang paripurna. Dalam tujuan menuju keselamatan itu, setiap pribadi manusia kembali pada kepercayaan dan imannya masing-masing.

Sejauh dilihat dari pihak Allah yang menjumpai dan memberikan diri kepada manusia, wahyu merupakan pertemuan Allah dan manusia. Dilihat dari pihak manusia yang menanggapi wahyu dan menyerahkan diri kepada Allah, iman adalah pertemuan yang sama. Terkadang manusia juga harus belajar dari lingkungan sekitar. Belajar beriman kepada Tuhan lewat sesama dan juga lewat alam sekitar ia berada. Lewat kebersamaan, kehadiran dan contoh dari orang lain tentang iman yang baik, maka manusia secara pribadi akan mengenal Tuhan dalam keberimanan yang utuh.

Menurut Fowler, manusia dalam hal ini remaja pada tahap kepercayaan sintesis-konvensional mengambil nilai, norma, sikap dan keyakinan melalui perantaraan orang lain. Kesadaran kritis remaja makin meningkat berkat kemampuan operasional

formalnya tetapi sikap kritis ini dilakukan atas dasar identifikasi dengan orang-orang lain atau kelompok yang berpengaruh baginya. Pada aspek ini yang terjadi dalam kaum religius dalam hal ini formasi calon imam pada khususnya seminari menengah, bahwa ada kelompok-kelompok tertentu yang dibentuk di dalam komunitas, untuk saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Bisa juga dibentuk kelompok doa bersama yang dapat mempengaruhi sesama untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan doa. Dengan demikian pada tahap ini, sebenarnya dapat membantu manusia dan remaja pada khususnya seminaris dalam berinteraksi bersama demi suatu tujuan yang mulia.

Dalam tahap sintesis-konvensional ini, manusia khususnya remaja, mulai keluar dari lingkungan keluarga untuk beradaptasi dan mencari tahu tentang segala hal dari sesama disekitar. Karena itu, lingkunganpun menjadi bagian penting dalam perkembangan iman. Dari lingkungan sekitar manusia terus belajar untuk mematangkan iman yang sudah dibangun sejak berada dalam keluarga. Beriman kepada satu kepercayaan yang utuh dan mulia.

Setelah melewati bulan-bulan penuh pergulatan, dalam proses penyelesaian tulisan ini, akhirnya tibalah saatnya bagi penulis untuk merasa lega. Sebagai rasa terima kasih, penulis menyampaikan syukur, pujian dan hormat kepada Allah atas segala berkatNya yang selalu menyertai penulis dalam perjalanan hidup ini khususnya dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

Dalam proses penulisan hingga selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak hati yang terbuka untuk turut membantu penulis baik secara moral maupun material sehingga penulis skripsi ini dapat berproses dan berakhir dengan baik. untuk

semuanya itu penulis dengan tulus menyampaikan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih secara khusus penulis haturkan kepada:

- ✚ Bapa Uskup Keuskupan Agung Kupang Mgr. Petrus Turang, Pr. Yang dengan berbagai cara dapat memberikan bantuan moral dan materi lewat pembiayaan kuliah sehingga penulis dapat melakukan penulisan skripsi pada semester delapan.
- ✚ Romo Dekan Fakultas Filsafat, para dosen dan pembina serta semua pegawai yang dengan caranya masing-masing telah memberikan pendidikan dan pembinaan yang baik bagi penulis di lembaga ini.
- ✚ Rm. Yosep Nahak, Pr. Sebagai pembimbing I dan Rm. Siprianus S. Senda, Pr. Selaku pembimbing II yang sangat membantu penulis dalam bimbingan penulisan skripsi ini hingga selesai.
- ✚ Para mahasiswa Fakultas Filsafat, secara khusus teman-teman seangkatan.
- ✚ Fr. Giovani Aditya Lewa Arum yang sudah bersedia memberikan pinjaman buku-buku sumber yang penting dan juga sumbangan ide-ide cemerlang yang sangat membantu dalam menyelesaikan penulisan ini.
- ✚ Akhirnya secara khusus penulis menyampaikan cinta dan hormat bagi kedua orang tua, Bapak Adam Wake dan Mama Benedikta Antonia Mu serta kakak-kakak; Maria Wake, Ignasius Wake, Sr. Felicia Wake, Irene Wake, dan juga keluarga dan sahabat kenalan; Oma Ester Pili, Fridus Nele, Vinsensius Kalla, Sipri Tara, Fr Yopi, Fr Mantho, Fr Vander, Sr. Elza, Siska Nelle, Ellen. Kiki, Tony Wake, Fritz Wake,

Yuven, Erika, Gisel, Bapa Eman, Mama Adel, serta semua keluarga yang mendukung dan mencintai penulis.

Bagi semua pembaca penulis mempersembahkan tulisan ini, semoga Tuhan yang kita imani dalam kepercayaan dan dalam kebersamaan setiap harinya, dapat membawa kita untuk semakin mengenal Tuhan dan mengimani akan kebangkitan yang mulia dan kudus.

Kupang, 21 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman pengesahan	ii
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	4
1.3. Perumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penulisan	5
1.5. Kegunaan Penulisan.....	5
BAB II BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN JAMES W.	
FOWLER	6
2.1. Mengenal James W. Fowler.....	6
2.1.1 Biografi	6
2.1.2 Karya-Karya	7
2.2 Latar Belakang Teori James W. Fowler	8
2.2.1 Masa Pendidikan dan Karir	8
2.2.2 Beberapa Tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran James W. Fowler	11
2.2.2.1 H.R Neibuhr	11

2.2.2.2. Jean Piaget	12
2.2.2.3 Kohlberg	13
2.2.2.4 Erikson.....	15
2.3. Gagasan Dasar James W. Fowler tentang Iman	17
 BAB III TAHAP PERKEMBANGAN IMAN SINTETIS-KONVENSIONAL	
PERSPEKTIF JAMES W. FOWLER.....	19
3.1 Konsep Dasar dan Pendekatan James W. Fowler Terhadap Iman.....	19
3.1.1 Konsep Dasar Iman.....	19
3.1.2 Pendekatan James W. Fowler Terhadap Iman	20
3.2. Tahap-Tahap Perkembangan Iman Perspektif James W. Fowler	22
3.2.1 Tujuh Tahap Perkembangan Iman	22
3.2.1.1 Tahap Pertama: Kepercayaan Awal dan Elementer	22
3.2.1.2 tahap Kedua: Kepercayaan Intuitif-Proyektif.....	24
3.2.1.3 Tahap Ketiga: Kepercayaan Mitis-Harafiah	26
3.2.1.4 Tahap Keempat: Kepercayaan Sintetis-Konvensional	27
3.2.1.5 Tahap Kelima: Kepercayaan Individuatif-Reflektif.....	29
3.2.1.6 Tahap Keenam: Kepercayaan Konjungtif	30
3.2.1.7 Tahap Ketujuh: Kepercayaan Yang Mengacu Pada Yang Universal.....	31

3.3. Tahap Perkembangan Iman Sintetis-Konvensional.....	32
3.3.1 Pengertian Perkembangan Iman Sintetis-Konvensional	34
3.3.2 Ciri-Ciri Tahap Perkembangan Iman Sintetis-Konvensional	37
3.3.2.1 Bentuk Logika.....	37
3.3.3.2 Pengambilan Peran	39
3.3.3.3 Bentuk Pertimbangan Moral.....	40
3.3.3.4 Batas-Batas Kesadaran Sosial	41
3.3.3.5 Tempat Autoritas.....	42
3.3.3.6 Bentuk Koherensi Dunia.....	43
3.3.3.7 Fungsi Simbol	44
3.3.3 Aspek-Aspek Positif dan Negatif Tahap Perkembangan Iman Sintetis-Konvensional.....	46
3.3.3.1 Aspek Positif.....	46
3.3.3.2 Aspek Negatif	48
3.4 Rangkuman	49
 BAB IV TAHAP PERKEMBANGAN IMAN SINTETIS-KONVENSIONAL	
 PERSPEKTIF JAMES W. FAWLER DAN RELEVANSINYA BAGI	
 PEMBINAAN CALON IMAM	51

4.1. Formasi Umum Pembinaan Calon Imam	51
4.1.1. Calon Imam (Seminari Menengah)	51
4.1.2. Formasi Calon Imam	53
4.2. Relevansi Umum Tahap Perkembangan Iman Sintetis-Konvensional Bagi Formasi Calon Imam	59
4.2.1. Ciri Sintetis-Konvensional Dalam Formasi Calon Imam	59
4.2.2. Relevansi Pada Dimensi Formasi Calon Imam	64
4.2.2.1.Kemanusiaan.....	64
4.2.2.1.1.Membangun Relasi Sosial Yang Positif	64
4.2.2.1.2. Pengembangan Afeksi Melalui Pembinaan Suara Hati.....	65
4.2.2.1.3. Pengembangan Diri Melalui Pendampingan	67
4.2.2.1.4. Pendampingan Melalui <i>Correctio Fraterna</i>.....	68
4.2.2.2. Intelektual	70
4.2.2.2.1.Pendidikan Nilai	70
4.2.2.2.2.Pengembangan Intelektualitas	71
4.2.2.2.3.Membentuk Kelompok-Kelompok Minat Akademik	72
4.2.2.3.Pastoral.....	73
4.2.2.4.Spiritual	74

4.2.2.4.1.Pendampingan Kelompok Doa.....	75
4.2.2.4.2.Rekoleksi Kategorial	76
4.2.2.4.3.Ret-Ret.....	78
4.2.2.4.4..Refleksi Harian	79
4.2.3. Kendala-Kendala Dalam Formasi Calon Imam.....	80
4.2.3.1.Kendala Internal.....	80
4.2.3.2.Kendala Eksternal	81
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Usul-Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89